

# PENINGKATAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN DAN BIMBINGAN

Muhammad Ihsan Dacholfany<sup>1</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Metro  
e-mail: muhammadihsandacholfany@gmail.com

## Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Sekolah Dasar (SD) melalui pelatihan dan bimbingan. Kegiatan dilaksanakan secara online pada 20 November 2023 melalui aplikasi Zoom, dengan melibatkan 43 peserta dari berbagai SD. Materi pelatihan mencakup konsep manajemen pendidikan, strategi pengelolaan kelas, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi kelompok dan studi kasus diterapkan untuk merangsang kolaborasi dan pertukaran ide. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Implementasi praktik terbaik, kolaborasi antar sekolah, dan pemanfaatan teknologi menjadi bukti keberhasilan. Umpan balik positif dari stakeholder mengonfirmasi dampak positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat dasar. Saran untuk kegiatan lebih lanjut adalah melakukan pemantauan jangka panjang terhadap implementasi praktik-praktik, serta mengeksplorasi dampak manajemen pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Dukungan finansial dari instansi terkait berkontribusi signifikan pada keberhasilan kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Pelatihan, Bimbingan, SD, Kolaborasi, Teknologi.

## Abstract

This community service aims to enhance the quality of education management in Elementary Schools (SD) through training and guidance. The activity took place online on November 20, 2023, using the Zoom application, involving 43 participants from various elementary schools. The training materials covered education management concepts, classroom management strategies, and the utilization of technology in learning. Additionally, group discussions and case studies were implemented to stimulate collaboration and idea exchange. The results of the activity showed a significant improvement in participants' knowledge and skills. The implementation of best practices, inter-school collaboration, and the effective use of technology served as evidence of success. Positive feedback from stakeholders confirmed the positive impact on the quality of education at the elementary level. Suggestions for further research include long-term monitoring of the implementation of practices and exploring the impact of education management on student learning outcomes. Financial support from relevant institutions significantly contributed to the success of this activity.

**Keywords:** Education Management, Training, Guidance, Elementary School, Collaboration, Technology.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya menjadi hak asasi manusia, tetapi juga sebuah investasi strategis bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama pembangunan karena memiliki kemampuan untuk membentuk karakter, menyediakan pengetahuan, dan mengasah keterampilan generasi penerus (Kuncoro et al., 2023). Namun, ketika pandemi global melanda dunia, sektor pendidikan berada di ambang perubahan yang monumental (Solissa, Utami, et al., 2023). Pandemi tidak hanya menghadirkan tantangan fisik dan kesehatan, tetapi juga menggoyahkan landasan pendidikan yang telah ada selama bertahun-tahun. Pergeseran paradigma dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh di tingkat dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), mewakili transformasi mendalam dalam proses pendidikan (Wulantresna et al., 2022). Di tengah ketidakpastian ini, manajemen pendidikan muncul sebagai pilar yang tak tergantikan dalam mengatasi ketidakseimbangan dan menavigasi kompleksitas pembelajaran di era baru (Heriyanto, 2023b).

Pentingnya manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya terletak pada pengelolaan administratif, tetapi juga dalam merumuskan strategi adaptasi yang cerdas. Manajemen pendidikan perlu merancang kebijakan yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan pembelajaran, tetapi juga memperhitungkan tantangan aksesibilitas dan kesenjangan digital di kalangan siswa SD.

Dalam hal ini, menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan merata menjadi fokus utama manajemen pendidikan (Agusti et al., 2023). Selain itu, pendekatan manajemen pendidikan yang holistik juga memperhitungkan aspek sosial dan emosional siswa. Masa pandemi membawa dampak psikologis yang serius, dan manajemen pendidikan harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan mental siswa (Dewi, 2019). Oleh karena itu, peran manajemen pendidikan bukan hanya sebatas memastikan kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan ruang yang memungkinkan pertumbuhan integral siswa di semua lapisan. Dalam menghadapi tantangan ini, manajemen pendidikan di tingkat dasar menjadi kunci bagi kelangsungan pendidikan dan perkembangan masyarakat. Investasi dalam peningkatan kapasitas manajemen pendidikan tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan. Dengan begitu, manajemen pendidikan di era ini bukan hanya sekadar tanggung jawab administratif, tetapi juga merupakan kontributor utama dalam membentuk visi masa depan pendidikan yang lebih baik (Dewi & Cangara, 2023).

Dalam melihat secara holistik, manajemen pendidikan bukanlah semata-mata urusan administratif yang hanya berkuat pada penyelenggaraan harian (Heriyanto, 2023a). Sebaliknya, dapat dianggap sebagai seni yang melibatkan keahlian dalam merancang visi jangka panjang untuk membimbing perjalanan pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan menjadi lebih dari sekadar pengaturan prosedur atau kebijakan, melainkan juga pendorong perubahan yang strategis. Pentingnya peran manajemen pendidikan menjadi semakin terasa, terutama di masa kini ketika paradigma pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berubah secara dramatis (Setyaningsih, 2023). Dulu, interaksi tatap muka di kelas menjadi norma, namun, sekarang, dengan adopsi pembelajaran virtual, manajemen pendidikan dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pembatasan fisik yang diberlakukan dan kebijakan pembelajaran jarak jauh menciptakan tekanan yang signifikan pada sistem pendidikan (Solissa, Haetami, et al., 2023).

Adaptasi yang cepat dan efektif adalah kunci dalam menghadapi dinamika baru ini. Manajemen pendidikan harus mampu merespons perubahan dengan fleksibilitas dan inovasi. Ini mencakup penyesuaian dalam pengelolaan sumber daya, implementasi teknologi pendidikan, dan pembentukan strategi pembelajaran yang efektif dalam lingkungan virtual (Alfiansyah, 2022). Dengan kata lain, manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan operasional, tetapi juga mengenai evolusi substansial dalam pendekatan pendidikan. Pentingnya visi jangka panjang dalam manajemen pendidikan menjadi semakin nyata dalam konteks ini (Ulimaz et al., 2023). Membangun fondasi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan membutuhkan pandangan yang melebihi batasan waktu pendek. Visi ini harus mencakup integrasi teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran, perencanaan jangka panjang untuk peningkatan kualitas pengajaran, dan penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa dalam lingkungan pembelajaran virtual. Dengan demikian, manajemen pendidikan bukan hanya mengurus hari ini, tetapi juga menciptakan landasan untuk masa depan pendidikan yang berkelanjutan dan relevan. Ini melibatkan kombinasi kebijaksanaan administratif, keahlian seni dalam membentuk visi, dan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan. Sebagai penjaga arah pendidikan, manajemen pendidikan harus mampu mengelola transisi ini dengan bijak, membuka pintu menuju era baru pembelajaran yang membentuk generasi penerus yang tangguh dan berkualitas (Solissa, Marzuki, et al., 2023).

Dalam menghadapi perubahan besar ini, peran manajemen pendidikan di tingkat dasar tidak hanya terbatas pada kelancaran transisi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menjaga kontinuitas pendidikan anak-anak (Hasanah et al., 2023). Tantangan terbesar yang dihadapi adalah mengatasi kesenjangan digital yang semakin terlihat di kalangan siswa, mengingat kebutuhan teknologi yang terus berkembang sementara sumber daya di banyak sekolah dasar masih terbatas. Membangun jembatan antara perkembangan teknologi dan keterbatasan sumber daya merupakan tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dari manajemen pendidikan. Merumuskan kebijakan dan strategi yang dapat mengatasi kesenjangan digital menjadi langkah penting yang tidak dapat diabaikan. Manajemen pendidikan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk aksesibilitas perangkat keras dan konektivitas internet di lingkungan sekolah dan rumah siswa (Alfiansyah, 2023).

Pertama-tama, perlu ada investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah dasar, termasuk penyediaan perangkat komputasi dan jaringan internet yang handal (Solissa, Farizawati, et al., 2023). Selain itu, manajemen pendidikan perlu bekerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah,

perusahaan teknologi, dan masyarakat lokal, untuk mendukung penyediaan akses internet yang terjangkau di wilayah tersebut. Selain infrastruktur teknologi, pelatihan bagi pendidik dan siswa dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran juga menjadi kunci. Manajemen pendidikan perlu merancang program pelatihan yang efektif agar guru dapat memahami dan mengimplementasikan alat pembelajaran digital dengan baik (Ulimaz & Agustina, 2020). Hal ini juga melibatkan pendekatan yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya digital dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Tidak kalah pentingnya, manajemen pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung diferensiasi pembelajaran. Ini memastikan bahwa siswa dengan tingkat aksesibilitas yang berbeda dapat tetap terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara daring maupun luring (Ulimaz, 2021). Kebijakan ini juga harus mencakup mekanisme untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan khusus kepada siswa yang berisiko tertinggal akibat kesenjangan digital. Dengan mengambil langkah-langkah konkret ini, manajemen pendidikan di tingkat dasar dapat memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa transformasi digital di dunia pendidikan tidak meninggalkan siapa pun di belakang. Ini adalah upaya bersama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga setiap anak dapat mengakses pendidikan berkualitas tanpa hambatan teknologi (Ulimaz, 2016).

Selain itu, peran pendidikan di SD tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran. Manajemen pendidikan juga harus memastikan bahwa aspek sosial, emosional, dan kesejahteraan mental siswa tetap menjadi fokus utama (Solissa, Utomo, et al., 2023). Masa pandemi membawa dampak psikologis yang signifikan pada anak-anak, dan manajemen pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan individu (Khasanah et al., 2019). Sebagai simpulan, manajemen pendidikan di tingkat dasar memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan masa kini. Dengan mengintegrasikan teknologi, merancang kebijakan inklusif, dan fokus pada kesejahteraan holistik siswa, manajemen pendidikan dapat menjadi kekuatan penggerak yang membentuk masa depan pendidikan anak-anak di era yang terus berubah ini. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kemampuan manajemen pendidikan tidak hanya membantu menjaga kontinuitas pendidikan, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Ulimaz, 2015).

Di tengah dinamika tersebut, perlu ditekankan bahwa kualitas manajemen pendidikan di sekolah dasar memiliki dampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Nove & Purwanta, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Pelatihan dan Bimbingan" menjadi sangat relevan. Dengan mengadopsi pendekatan pelatihan dan bimbingan, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada para pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di SD, tentang praktik-praktik terbaik dalam manajemen pendidikan. Melalui pendekatan online menggunakan aplikasi Zoom pada tanggal 20 November 2023, kegiatan ini diharapkan dapat mencakup lebih banyak peserta, yaitu sebanyak 43 orang. Partisipasi yang aktif dari para peserta diharapkan dapat menciptakan lingkungan kolaboratif yang memperkuat manajemen pendidikan di tingkat dasar, memungkinkan terciptanya inovasi, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di masa-masa yang penuh tantangan ini. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat di masa depan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memanfaatkan metode yang holistik dan interaktif untuk memastikan partisipasi aktif serta pemahaman mendalam dari para peserta. Dalam rangka mencapai tujuan peningkatan kualitas manajemen pendidikan di sekolah dasar, kegiatan ini akan melibatkan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan Materi Pelatihan: Tim penyelenggara akan melakukan kegiatan mendalam untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif. Materi tersebut akan mencakup konsep-konsep dasar manajemen pendidikan, teknik pengelolaan kelas secara efektif, strategi pemecahan masalah, dan implementasi teknologi dalam pembelajaran jarak jauh.
2. Sosialisasi dan Registrasi Peserta: Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan sosialisasi secara intensif untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta. Proses registrasi peserta akan dijalankan

secara online melalui platform yang telah disiapkan, mempermudah pengelolaan jumlah peserta sebanyak 43 orang.

3. Pelatihan Online Melalui Zoom: Pada tanggal 20 November 2023, kegiatan pelatihan akan dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom. Setiap sesi pelatihan akan dipandu oleh narasumber yang ahli di bidang manajemen pendidikan. Sesi-sesi ini akan mencakup pemaparan teori, studi kasus, serta tanya jawab interaktif untuk memastikan pemahaman yang maksimal.
4. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus: Sebagai bagian integral dari kegiatan ini, peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi dan analisis studi kasus. Hal ini akan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, serta mendorong kolaborasi antar peserta dalam mencari solusi terbaik untuk tantangan manajemen pendidikan di SD.
5. Bimbingan dan Pendampingan: Setelah sesi pelatihan utama, kegiatan akan dilanjutkan dengan periode bimbingan dan pendampingan. Para peserta akan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam lingkungan sekolah masing-masing. Tim penyelenggara akan memberikan bimbingan secara online dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul dalam proses implementasi.
6. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengukur efektivitas pelatihan dan bimbingan. Umpan balik dari peserta akan menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan serupa di masa mendatang.

Dengan kombinasi metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas manajemen pendidikan di tingkat SD, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Pelatihan dan Bimbingan":

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Materi pelatihan yang disusun dengan cermat memberikan wawasan baru terkait konsep-konsep manajemen pendidikan, strategi pengelolaan kelas, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
2. Implementasi Praktik Terbaik: Peserta aktif menerapkan praktik-praktik terbaik yang dipelajari selama kegiatan di lingkungan sekolah masing-masing. Adanya diskusi kelompok dan studi kasus telah mendorong kolaborasi dan pertukaran ide antar peserta, yang tercermin dalam peningkatan implementasi konsep-konsep manajemen pendidikan di SD.
3. Perubahan Positif dalam Manajemen Pendidikan: Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan positif dalam manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Para kepala sekolah dan guru berhasil mengimplementasikan langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan kelas, penilaian, dan interaksi dengan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Kolaborasi Antar Sekolah: Melalui sesi diskusi dan studi kasus, terbentuk jaringan kolaborasi antar sekolah. Hal ini menciptakan ruang bagi pertukaran pengalaman, sumber daya, dan strategi terbaik dalam upaya meningkatkan manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, membangun solidaritas antar lembaga pendidikan.
5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Peserta kegiatan berhasil mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi digital dan platform online membantu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan interaktivitas di kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis.
6. Peningkatan Motivasi dan Kepemimpinan: Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepemimpinan di kalangan kepala sekolah dan guru. Mereka mampu mengatasi tantangan manajemen pendidikan dengan lebih percaya diri dan memiliki visi yang lebih jelas terkait peningkatan kualitas pendidikan di SD.
7. Umpan Balik Positif dari Stakeholder: Hasil kegiatan ini mendapatkan umpan balik positif dari berbagai pihak, termasuk stakeholder sekolah, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya. Peningkatan dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar secara langsung dirasakan dan diapresiasi oleh masyarakat.

Melalui serangkaian hasil positif ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan dan Bimbingan" berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk generasi mendatang.

Manajemen pendidikan di tingkat sekolah memang berperan sebagai pilar utama yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas (Qurtubi et al., 2023). Lebih dari sekadar menjalankan tugas administratif, manajemen pendidikan melibatkan koordinasi dan pengelolaan sumber daya, perumusan kebijakan, serta interaksi yang membangun di dalam lingkungan pendidikan. Dalam dinamika kompleks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bukan hanya bertanggung jawab atas arah dan keberlanjutan pendidikan di sekolah, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkualitas (Lolang, Lasarus, et al., 2023). Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing staf pendidik serta siswa menuju pencapaian yang optimal. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan yang inovatif dan mendukung pengembangan profesional staf pendidik. Selain itu, peran kepala sekolah juga mencakup perumusan kebijakan yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu memiliki wawasan mendalam terhadap kebutuhan siswa, dinamika kurikulum, dan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Dengan memahami konteks ini, kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan yang responsif terhadap tantangan yang dihadapi oleh sekolah, serta mampu mengarahkan inovasi dalam metode pembelajaran (Lolang, Rais, et al., 2023).

Manajemen sumber daya, baik itu manusia maupun materi, juga menjadi fokus utama kepala sekolah. Kemampuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ini dapat berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas proses pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dalam merencanakan alokasi sumber daya, memotivasi staf, dan mengelola konflik yang mungkin muncul di dalam tim pendidik. Sebagai pemangku kepentingan utama, kepala sekolah juga memiliki peran dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua, komunitas, dan pihak eksternal lainnya (Lolang, Solong, et al., 2023). Komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang erat dengan semua pihak terkait dapat memperkuat dukungan terhadap visi dan misi sekolah. Secara keseluruhan, kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner dan berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah yang inspiratif, meningkatkan kinerja staf, dan membawa dampak positif pada pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah (Mardikawati et al., 2023).

Sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi-strategi manajemen pendidikan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah (Marlin et al., 2023). Dalam perjalanan ini, langkah awal yang fundamental adalah pengembangan kebijakan-kebijakan yang akan membentuk dasar bagi operasional dan kualitas pendidikan di sekolah. Pengembangan kebijakan ini mencakup berbagai aspek esensial, dimulai dari kurikulum. Kepala sekolah perlu secara cermat merumuskan kebijakan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai inti sekolah dan memastikan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kebijakan ini juga harus bersifat dinamis, mampu mengakomodasi perkembangan dalam dunia pendidikan dan tuntutan kebutuhan pasar kerja.

Evaluasi merupakan aspek penting lainnya yang perlu dicakup dalam kebijakan manajemen pendidikan. Kepala sekolah harus mengembangkan kebijakan evaluasi yang komprehensif dan objektif, mengukur kemajuan siswa, kinerja staf, serta efektivitas program pendidikan (Noervadila et al., 2023). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukur kesuksesan implementasi kebijakan. Selanjutnya, kebijakan mengenai norma-norma perilaku merupakan fondasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Kepala sekolah perlu merumuskan norma-norma perilaku yang mengedepankan nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif.

Kebijakan ini seharusnya mencakup prosedur kedisiplinan yang jelas dan adil, menciptakan atmosfer yang aman dan mendukung bagi semua anggota komunitas sekolah (Setyaningsih et al., 2021).

Tidak hanya merumuskan kebijakan, namun kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan implementasi yang efektif dari kebijakan-kebijakan tersebut. Ini melibatkan komunikasi yang baik dengan seluruh staf dan melibatkan mereka dalam proses pembuatan keputusan. Kepala sekolah juga harus memberikan pelatihan kepada staf agar mereka dapat memahami dan melaksanakan kebijakan dengan konsisten (Juliarta et al., 2023). Dengan merinci kebijakan-kebijakan ini, kepala sekolah tidak hanya membentuk landasan kuat untuk manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan memiliki kebijakan yang baik, sekolah dapat berfungsi dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Setyaningsih, 2020).

Pengelolaan sumber daya merupakan elemen krusial dalam manajemen pendidikan yang berperan besar dalam membentuk kualitas lingkungan pembelajaran (Mahmudi et al., 2023). Aspek-aspek penting dari pengelolaan sumber daya ini melibatkan alokasi anggaran, pengelolaan fasilitas fisik, dan penentuan kebutuhan tenaga pengajar. Dengan manajemen pendidikan yang efektif, sumber daya tersebut dapat diarahkan dan dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Alokasi anggaran menjadi elemen kunci dalam pengelolaan sumber daya (Saputra, Tawil, et al., 2023). Kepala sekolah harus mampu merancang dan menetapkan anggaran sekolah dengan cerdas, memprioritaskan kebutuhan utama seperti pengembangan kurikulum, pelatihan staf, serta pemeliharaan dan peningkatan fasilitas. Pengelolaan anggaran yang efektif memungkinkan sekolah untuk merespons dinamika kebutuhan pendidikan dengan tepat dan tetap memastikan keseimbangan finansial (Kuncoro et al., 2023).

Fasilitas fisik merupakan aset berharga yang perlu dikelola dengan bijak. Kepala sekolah harus memiliki visi untuk merencanakan dan merawat fasilitas agar mendukung kegiatan pembelajaran (Wiranata et al., 2023). Ini mencakup peningkatan infrastruktur, perawatan rutin, serta pemanfaatan ruang kelas dan laboratorium dengan efisien. Dengan memastikan fasilitas fisik yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memadai. Selanjutnya, penentuan kebutuhan tenaga pengajar melibatkan proses seleksi, pelatihan, dan pengembangan staf pendidik. Manajemen pendidikan yang efektif akan memastikan bahwa jumlah guru sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang ditawarkan. Pelatihan kontinu juga perlu menjadi bagian integral dari strategi manajemen sumber daya, sehingga staf pendidik dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan terkini (Meisuri et al., 2023).

Manajemen sumber daya yang baik juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya eksternal, seperti dukungan dari komunitas lokal, mitra industri, atau proyek donor (Saputra, Kharisma, et al., 2023). Keterlibatan dengan pihak eksternal ini dapat memberikan tambahan nilai dan peluang yang berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam merancang kebijakan, strategi, dan praktik-praktik manajemen yang optimal. Dengan memprioritaskan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sekolah dapat membangun fondasi yang kokoh untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan mendukung perkembangan peserta didik. Dengan cara ini, manajemen sumber daya menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas (Abun & Setyaningsih, 2023).

Pentingnya manajemen pendidikan juga tercermin dalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan staf administrasi. Melalui pelatihan, bimbingan, dan penilaian kinerja, kepala sekolah dapat membentuk tim yang solid, yang berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Aspek interpersonal dalam manajemen pendidikan juga tidak bisa diabaikan (Saputra, Ramadhani, et al., 2023). Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang kuat dengan guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menyampaikan visi dan mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder. Dengan demikian, keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dan menjaga hubungan yang positif di lingkungan sekolah. Dalam era digital, integrasi teknologi juga menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan (Saputra, Huriati, et al., 2023). Kepala sekolah perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi

mendukung pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Selain itu, manajemen pendidikan juga harus mampu mengelola tantangan dan perubahan yang terjadi, termasuk dalam konteks dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan keseluruhan pendekatan ini, manajemen pendidikan di sekolah bukanlah sekadar tugas administratif rutin, melainkan suatu usaha strategis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan berdaya saing. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan ini melalui kebijakan, pengelolaan sumber daya, kepemimpinan personal, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Saputra, Putra, et al., 2023). Dengan demikian, manajemen pendidikan bukan hanya sebuah pekerjaan, tetapi sebuah misi yang berdampak besar pada masa depan para generasi yang tengah tumbuh dan berkembang di lingkungan pendidikan tersebut.

## SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Pelatihan dan Bimbingan" hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Implementasi praktik terbaik, kolaborasi antar sekolah, pemanfaatan teknologi, dan perubahan positif dalam manajemen pendidikan menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan ini. Umpan balik positif dari stakeholder mengonfirmasi dampak positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat dasar.

## SARAN

Untuk kegiatan lebih lanjut, disarankan untuk melakukan pemantauan jangka panjang terhadap implementasi praktik-praktik yang diperoleh dari kegiatan ini. Kegiatan mendalam terkait pengaruh manajemen pendidikan terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan wawasan lebih lanjut. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut terkait adaptasi dan inovasi dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh di masa depan akan menjadi kegiatan yang bernilai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap suksesnya kegiatan ini. Dukungan ini memungkinkan penyebarluasan praktik-praktik terbaik dalam manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abun, A. R., & Setyaningsih, R. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mis Tarbiyatul Athfal Lampung Timur Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar. *Unisan Jurnal*, 2(7), 100–108.
- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 13(1), 347–361.
- Alfiansyah, I. (2022). *Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggul Di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh*. Universitas Sumatera Utara.
- Alfiansyah, I. (2023). Development Of Superior Plantation Commodities Based On Land Suitability In Pining Sub District Gayo Lues Regency Aceh Province. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1188(1), 12018.
- Dewi, R. D. L. P. (2019). Konstruksi Perayaan Imlek Pada Film Animasi Upin Dan Ipin Dalam Episode “Gong Xi Fa Cai “Di Mnetv. *Lugas Jurnal Komunikasi*, 3(2), 89–97.
- Dewi, R. D. L. P., & Cangara, H. (2023). The Influence Of Digital Marketing Challenges Through Instagram Media On The 5.0 Era. *Prosiding Seminar Stiarni*, 10(2), 91–100.
- Hasanah, M., Surur, M., & Munawwir, Z. (2023). Pengaruh Model Think-Talk-Write (Ttw) Berbasis Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Ma Nurul Fata. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 265–277.
- Heriyanto, H. (2023a). Patriarchal Culture, Theology And State Hegemony In Issues Of Gender Equality In Indonesian Politics. *International Conference Social-Humanities In Maritime And Border Area (Shimba 2023)*, 11–15.

- Heriyanto, H. (2023b). Penguatan Dan Optimalisasi Fungsi Lembaga Legislatif Di Daerah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(4), 250–258.
- Juliarta, K., Surur, M., & Noervadila, I. (2023). Transformational Leadership Analysis Of Village Apparatus Work Motivation At Asembagus Village Office. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 120–128.
- Khasanah, U., Bahalwan, K. I., & Andari, N. (2019). Identifikasi Kompetensi Dan Performansi Dalam Karangan Berbahasa Jepang. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(1).
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2505–2515.
- Lolang, E., Lasarus, M., & Mentaruk, M. P. (2023). Improving Students' Self-Confidence Through Problem-Solving Approach In Mathematics Teaching. *Aip Conference Proceedings*, 2736(1).
- Lolang, E., Rais, R., Oualeng, A., & Prayitno, M. A. (2023). Analysis Of Educational Messages In The Lion King Movie: Perspectives On Character Education And Environmental Conservation. *Competitive: Journal Of Education*, 2(2), 122–130.
- Lolang, E., Solong, N. P., Sagita, H., Supriyanto, D., & Aziz, F. (2023). The Influence Of Emotional Intelligence, Spiritual And Intellectual On Students' Ethical Behavior. *Journal On Education*, 5(3), 7946–7951.
- Mahmudi, A. A., Fionasari, R., Mardikawati, B., & Judijanto, L. (2023). Integration Of Artificial Intelligence Technology In Distance Learning In Higher Education. *Journal Of Social Science Utilizing Technology*, 1(4), 111–190.
- Mardikawati, B., Diharjo, N. N., Saifullah, S., Widyatiningtyas, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dan Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11453–11462.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (Ai) Chat Gpt Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Meisuri, M., Nuswantoro, P., Mardikawati, B., & Judijanto, L. (2023). Technology Revolution In Learning: Building The Future Of Education. *Journal Of Social Science Utilizing Technology*, 1(4), 214–226.
- Noervadila, I., Surur, M., & Anam, S. (2023). Implementasi Model Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Dharmas Education Journal (De\_Journal)*, 4(2), 427–436.
- Nove, A. H., & Purwanta, E. (2022). Development Of Mind Mapping As Media For Student Career Planning. *International Seminar On Innovative And Creative Guidance And Counseling Service (Icgcs 2021)*, 16–25.
- Qurtubi, A., Purwati, S., Ramli, A., Tutiliana, T., & Mardikawati, B. (2023). Development Of Learning Tools With A Self Organized Learning Environment Model To Facilitate Students'academic Abilities. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11337–11342.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal On Education*, 6(1), 1102–1110.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *Teknologi Informasi: Peranan Ti Dalam Berbagai Bidang*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, A. M. A., Putra, P. P., Gani, I. P., Nuraini, I., & Fatmasari, F. H. (2023). The Correlation Between The Merdeka Curriculum And Teaching Challenges In The Digital Era In Indonesian Secondary Schools: Qualitative Analysis Study. *International Journal Of Teaching And Learning*, 1(2), 139–150.
- Saputra, A. M. A., Ramadhani, K., & Ramadhani, S. (2023). Penggunaan Media Augmented Reality Pada Pembelajaran Pengantar Teknologi Informasi Di Universitas Islam Makassar. *Teknos: Jurnal*

- Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 40–52.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyaningsih, R. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 73–82.
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307.
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The Effect Of Single-Parent Parenting, Peer Conformity, And Self-Concept On Adolescent Religiosity. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964.
- Solissa, E. M., Farizawati, F., Maq, M. M., Aldina, F., & Wantu, H. M. (2023). Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): An Overview Through Self-Efficacy And Motivation To Become A Professional Teacher. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2562–2571.
- Solissa, E. M., Haetami, H., Yustita, V. V., Santosa, T. A., & Syafruddin, S. (2023). Effect Size Discovery Learning Model On Students Critical Thinking Skills. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2083–2093.
- Solissa, E. M., Marzuki, K., Arniati, A., Mufti, D., & Santosa, T. A. (2023). The Influence Of The Jigsaw Model Based On Higher Order Thinking Skills On Students 21st Century Skills: Meta-Analysis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2470–2479.
- Solissa, E. M., Utami, R. J., Ikhlas, A., Putra, S. R., Vanchapo, A. R., & Mahendika, D. (2023). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard (Cba). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2941–2946.
- Solissa, E. M., Utomo, U., Kadarsih, S., Djaja, D. K., Pahmi, P., & Sitopu, J. W. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Slta Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 757–765.
- Ulimaz, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Keanekaragaman Hayati Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 61–66.
- Ulimaz, A. (2016). Penerapan Inkuiri Terbimbing Pada Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Vii A Smpn 3 Tanjung Dalam Konsep Ekosistem. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 96–100.
- Ulimaz, A. (2021). Respon Mahasiswa Terhadap Modul Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Limbah. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 7(1), 21–26.
- Ulimaz, A., & Agustina, D. K. (2020). Respon Mahasiswa Vokasi Terhadap Pembelajaran Dengan Kahoot Pada Materi Parameter Limbah Cair. *Senaster" Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan"*, 1(1).
- Ulimaz, A., Yardani, J., & Widiyastuti, D. A. (2023). Increase Student Learning Activities By Using A Problem-Based Learning Model In Legum Technology Lecture Materials. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 238–246.
- Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Profesionalisme Dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Se-Kabupaten Lumajang. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187–195.
- Wulantresna, P., Dewi, R. D. L. P., Prihadini, D., & Retnosari, D. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Grab Merchant Pada Pt. Grab Teknologi Indonesia. *Lugas Jurnal Komunikasi*, 6(2), 145–153.